

Pemetaan Perpustakaan Sekolah di Lingkungan Majelis Pendidikan Katolik (MPK) Keuskupan Agung Palembang

Y. Rudi Kriswanto¹, Exnasiun Bernanto², Christian S. Depari³, Maria Tiurma Bona Sihombing⁴,
Chatarina Eka Oktavilia⁵, N.M Sri Kusniwati⁶

Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang

rudi@ukmc.ac.id¹ bernanto@ukmc.ac.id² christian@ukmc.ac.id³ tiur@ukmc.ac.id⁴

eka_oktavilia@ukmc.ac.id⁵ sri_kusniwati@ukmc.ac.id⁶

ABSTRAK

Perpustakaan dalam dunia pendidikan memiliki peran penting sebagai pilar sekaligus penunjang keberlangsungan akademik. Oleh karena itu, kemajuan dan perkembangan perpustakaan di lingkup sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Majelis Pendidikan Katolik Keuskupan Agung Palembang bekerjasama dengan Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas untuk melakukan penelitian tentang pemetaan perpustakaan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kondisi dan keberadaan perpustakaan sekolah di lingkungan Majelis Pendidikan Katolik (MPK) Keuskupan Agung Palembang pada tingkat, SD, SMP, dan SMA/SMK. Melalui pemetaan ini, harapan-nya diperoleh suatu informasi atau gambaran umum tentang berapa besar capaian perpustakaan sekolah yang ada saat ini. Indikator yang digunakan dalam pemetaan ini yaitu instrumen akreditasi perpustakaan tahun 2018 yang berbasis Standar Nasional Perpustakaan (SNP). Variabel atau komponen yang digunakan yaitu koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan & pengelolaan, dan komponen penguat. Jumlah sekolah yang menjadi subyek pemetaan yaitu SD: 8 sekolah; SMP: 9 sekolah SMA/SMK: 4 sekolah. Secara umum hasil pemetaan menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian berdasarkan instrumen akreditasi, perpustakaan SD sebesar 58,88%; perpustakaan SMP 46,92%; perpustakaan SMA/SMK 53,03%. Selain itu, pada Perpustakaan SMP terdapat 4 variabel yang dinilai masih rendah atau lemah yaitu variabel koleksi, sarana dan prasarana, tenaga, dan penguat. Pada perpustakaan SMP dan SMA/SMK semua variabel dinilai rendah. Variabel tenaga dan penguat menjadi hal yang perlu perhatian khusus untuk pengembangan perpustakaan SMP dan SMA/SMK.

Kata kunci: pemetaan perpustakaan, instrumen akreditasi, perpustakaan sekolah

ABSTRACT

Libraries in the world of education have an important role as a pillar as well as supporting academic sustainability. Therefore, the progress and development of the library within the school is very important to note. The Catholic Education Council at Keuskupan Agung Palembang collaborated with the Musi Charitas Catholic University Library to conduct research on mapping school libraries. This study aims to determine the condition and existence of school libraries in the Keuskupan Agung Palembang at the elementary school, junior high school, and senior vocational high school. Through this mapping, it is hoped that an information or general picture will be obtained about how much achievement the current school library has. The indicator used in this mapping is the 2018 library accreditation instrument based on the National Library Standard. The variables or components used are collections, facilities and infrastructure, services, personnel, implementation & management, and reinforcement. The number of schools that became the subject of the mapping were elementary school: 8 schools; junior high school: 9 schools; senior high school: 4 schools. In general, the results show that on average, based on the accreditation instrument, the elementary school library is 58.88%; junior high school library 46.92%; senior high school library/vocational senior school 53.03%. In addition, in the SMP library there are 4 variables that are considered low or weak, namely the collection variable, facilities and infrastructure, personnel, and reinforcement. In junior high school and senior high school library/vocational high school library, all variables are rated low. The variables of personnel and reinforcement are things that need special attention for the development of middle school and high school/vocational school libraries.

Keywords: library mapping, accreditation instrument, school library

PENDAHULUAN

Perpustakaan dalam dunia pendidikan memiliki peran penting sebagai pilar sekaligus penunjang keberlangsungan akademik. Oleh karena itu, kemajuan dan perkembangan perpustakaan di lingkup sekolah sangat penting untuk diperhatikan. Perkembangan perpustakaan sekolah tentu saja tidak hanya bergantung pada peran serta SDM atau tenaga perpustakaan, namun juga penting adanya dukungan dari pihak pengelola sekolah.

Berkembangnya teknologi dan informasi berdampak pada munculnya tantangan-tantangan baru, sehingga SDM atau tenaga perpustakaan pustakawan perlu menyesuaikan diri untuk menjawab tantangan tersebut. Lebih dari itu, sekolah dasar dan sekolah menengah saat ini, dihadapkan pada generasi Z bahkan sebagian sudah merupakan generasi *alpha*. Pada generasi ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian yang erat kaitannya dengan aktivitas dan kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, kebiasaan belajar, kebutuhan informasi, serta perilaku informasi pada generasi ini kian mengalami pergeseran bahkan perubahan. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan/sekolah dan secara khusus perpustakaan untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan dan kemajuan perpustakaan-nya.

Dalam kaitannya dengan bidang Perpustakaan, MPK Keuskupan Agung Palembang (KAPal) bekerjasama dengan Perpustakaan Universitas Katolik Musi Charitas melakukan suatu kajian yang bertujuan untuk memetakan keberadaan perpustakaan sekolah di lingkungan MPK KAPal pada tingkat, SD, SMP, dan SMA/SMK. Hasil dari pemetaan ini diharapkan dapat memberikan gambaran/informasi secara baik dan terukur tentang sejauh mana kondisi perpustakaan di lingkungan MPK KAPal. Temuan ini dapat

berguna untuk mengetahui peluang-peluang pengembangan perpustakaan sekolah di lingkungan MPK KAPal.

Indikator pemetaan ini menggunakan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tahun 2018. Pertanyaan mendasar penelitian yang diajukan dalam pemetaan ini yaitu; 1) berapa besar pencapaian perpustakaan sekolah SD, SMP, SMA/SMK apabila diukur menggunakan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tahun 2018?; 2) Hal-hal apa saja yang dinilai masih lemah/rendah yang dimiliki perpustakaan SD, SMP, SMA/SMK apabila dinilai menggunakan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tahun 2018?

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa kajian atau penelitian yang membahas tentang pemetaan perpustakaan.

1. Rufaidah (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pemetaan Kondisi Perpustakaan Digital UK/UPT Badan Litbang Pertanian” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan perpustakaan digital di UK/UPT lingkup Badan Litbang Pertanian Seluruh Indonesia. Metode yang digunakan adalah survei dan wawancara terhadap sebanyak 157 pengguna dan 35 pustakawan dari 16 perpustakaan. Variabel yang diamati adalah karakteristik pengguna dan pustakawan, kondisi sumber daya manusia perpustakaan, sumber daya informasi, dan sarana prasarana perpustakaan. Beberapa hasil penelitian di antaranya: hampir semua perpustakaan telah menggunakan aplikasi berbasis TIK; SDM perpustakaan rata-rata berpendidikan S1, dan 57,14% belum menjabat fungsional pustakawan; kuantitas dan kompetensi SDM masih kurang; ruangan perpustakaan kurang memadai; lokasi gedung/ruang perpustakaan

sebagian besar terletak di belakang kantor atau di lantai atas gedung instansi induk; pemanfaatan perpustakaan digital belum optimal.

2) Mafar, Sudiar, & H (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Peta Kondisi Perpustakaan Sekolah Dasar di Pekanbaru” Penelitian ini bertujuan untuk melihat atau mengetahui kondisi Perpustakaan SD di Pekanbaru, dan hasil dari penelitian diharapkan menjadi pedoman atau arah kerjasama Prodi Ilmu Perpustakaan Unilak dengan pengelola Perpustakaan SD di Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan survey. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek seperti tenaga perpustakaan, pendidikan tenaga perpustakaan, luas minimal dan pembagian ruangan, jenis koleksi, dan penerapan teknologi informasi masih belum terpenuhi oleh beberapa SD di Pekanbaru.

3) Purwanti & Gemalia (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pemetaan Kondisi Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung Berdasarkan Pedoman Standar Akreditasi Perpustakaan Nasional” Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi perpustakaan Politeknik Negeri Bandung (Polban) yang dinilai dengan Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Terdapat 9 komponen yang digunakan untuk memetakan perpustakaan Polban yaitu layanan, kerjasama, koleksi, pengorganisasian bahan pustaka, SDM, gedung/ruang sarana prasarana, anggaran, manajemen perpustakaan, dan perawatan koleksi. Metode yang digunakan yaitu deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengorganisasian bahan pustaka dan perawatan koleksi telah sesuai standar akreditasi, sementara 7 komponen lainnya tidak sesuai dengan standar.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan ketiga penelitian sebelumnya yaitu indikator/pengukuran pemetaan perpustakaan, jenis perpustakaan, tingkat sekolah, dan tempat penelitian.

Tinjauan Pustaka Perpustakaan Sekolah

Salah satu peraturan perpustakaan dalam UU nomor 43 tahun 2007 Pasal 23 No 1 menyebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan (Presiden-RI, 2007). Hal ini cukup jelas bahwa setiap perpustakaan yang memenuhi standar merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh sekolah. Perpustakaan merupakan bagian integral suatu sekolah/madrasah yang mendukung proses belajar-mengajar. Keberadaan perpustakaan yang representatif dengan tujuan pokok mengembangkan dan meningkatkan minat baca, literasi informasi, bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) pemustakanya (Akbar, 2018:11). Perpustakaan Sekolah merupakan institusi perpustakaan yang diselenggarakan oleh masing-masing sekolah untuk menunjang pendidikan. Perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan memelihara bahan pustaka sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar (Krismayani, 2019).

Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Tahun 2018

Pada tahun 2018 diterbitkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tentang akreditasi berbagai jenis perpustakaan, termasuk di antaranya perpustakaan SD, SMP, dan SMA/SMK (Kepala-PNRI, 2018b;Kepala-PNRI, 2018). Di dalam peraturan ini, dibahas tentang

instrumen akreditasi perpustakaan yang terdiri atas 6 komponen yaitu koleksi, sarana & prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan penguat. Untuk masing-masing tingkatan perpustakaan (SD/SMP/SMA) memiliki aturan bobot penilaian masing-masing, selain itu, pertanyaan/indikator kunci juga berbeda.

METODE PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini yaitu semua perpustakaan sekolah SD, SMP, dan SMA/SMK yang berada dalam wilayah koordinasi Majelis Pendidikan Katolik yang meliputi Provinsi Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu.

Indikator dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen akreditasi perpustakaan sekolah tahun 2018. Dalam penelitian ini terdapat 2 istilah yang akan sering ditemui yaitu; variabel merupakan komponen dalam instrumen, dan pertanyaan penelitian/case merupakan indikator kunci yang terdapat dalam instrumen.

Kuesioner dalam format elektronik (*google form*) disebarkan dengan bantuan MPK KAPal kepada yayasan-yayasan yang tergabung. Selanjutnya, yayasan-yayasan tersebut akan meneruskan kepada sekolah yang berada didalamnya. Peneliti berharap bahwa semua atau paling tidak sebagian besar sekolah dapat mengisi kuesioner sehingga diharapkan hasil penelitian menunjukkan representasi dari perpustakaan sekolah yang berada dibawah koordinasi MPK Sumbagsel.

Proses pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama 1 tahun yaitu dimulai dari Februari 2019 sampai Februari 2020. Jumlah data yang berhasil dikumpulkan sebanyak 8 Perpustakaan SD, 9 Perpustakaan SMP, dan 4 Perpustakaan SMA/K. Data yang berhasil dikumpulkan, dilakukan pengolahan, interpretasi, dan dianalisis menggunakan instrumen *MS. Excel*.

Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan sebaran, rata-rata, dan pengelompokan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan dari nilai yang dihasilkan setiap komponen akan menjadi besaran capaian dalam kajian ini. Tabel berikut ini merupakan instrumen penilaian masing-masing tingkat sekolah. Tabel 1 menunjukkan variabel, jumlah case, dan bobot instrumen penilaian SD; Tabel 2 menunjukkan variabel, jumlah case, dan bobot instrumen penilaian SMP dan Tabel 3 menunjukkan variabel, jumlah case, dan bobot instrumen penilaian SMA/SMK.

Tabel 1. Variabel, Case, dan Bobot SD

N o	Komponen/ Variabel	Juml ah Skor	Jumla h Case	Bobo t	Nilai
1	Koleksi		19	20	
2	Sarana dan Prasarana		24	15	
3	Pelayanan		12	25	
4	Tenaga		7	20	
5	Penyelengg araan dan Pengelolaa n		10	15	
6	Penguat		5	5	
Jumlah			77	100	

Tabel 2. Variabel, Case, dan Bobot SMP

N o	Komponen/ Variabel	Juml ah Skor	Jumla h Case	Bobo t	Nilai
1	Koleksi		20	20	
2	Sarana dan Prasarana		27	15	
3	Pelayanan		14	25	
4	Tenaga		9	20	
5	Penyelengg araan dan Pengelolaa n		9	15	
6	Penguat		5	5	
Jumlah			84	100	

Tabel 3. Variabel, Case, dan Bobot SMA/SMK

N o	Komponen/ Variabel	Jumlah Skor	Jumlah Case	Bobot	Nilai
1	Koleksi		20	20	
2	Sarana dan Prasarana		27	15	
3	Pelayanan		14	25	
4	Tenaga		9	20	
5	Penyelenggaraan dan Pengelolaan		9	15	
6	Penguat		5	5	
	Jumlah		84	100	

Keterangan

a. Jumlah skor adalah nilai akumulasi setiap variabel di mana skor diambil dari jawaban setiap responden dengan

ketentuan jawaban $a=5; b=4; c=3; d=2; e=1; dan f=0$.

- b. Jumlah soal adalah jumlah pertanyaan survei.
- c. Bobot adalah bobot merupakan ketetapan dalam instrumen akreditasi perpustakaan.
- d. Nilai
$$= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah soal} \times 5} \times \text{bobot}$$

TINGKAT SD

1. Pencapaian Perpustakaan SD Berdasarkan Hasil Perhitungan Nilai Tiap Variabel

Tabel 4 di bawah ini menunjukkan nilai 6 variabel dari 8 SD.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Nilai 6 Variabel dari 8 SD

No.	Nama SD	Nilai Variabel 1	Nilai Variabel 2	Nilai Variabel 3	Nilai Variabel 4	Nilai Variabel 5	Nilai Variabel 6
1	SD 1	12,00	9,88	11,67	6,86	8,70	2,20
2	SD 2	7,16	6,25	15,42	5,71	6,00	2,00
3	SD 3	14,53	9,25	20,42	14,29	9,30	2,80
4	SD 4	17,26	11,00	21,25	8,57	13,50	4,20
5	SD 5	14,11	9,88	12,08	12,57	9,00	2,20
6	SD 6	14,53	9,00	18,33	10,86	11,40	3,40
7	SD 7	10,95	8,00	16,25	7,43	9,00	3,80
8	SD 8	11,37	10,50	13,75	6,29	9,30	1,20
	Rata-Rata Nilai	12,74	9,22	16,15	9,07	9,53	2,73
	=						

Nilai tertinggi pada variabel 1 (koleksi) diperoleh SD 4 dengan nilai 17,26, sementara nilai terendah yaitu SD 2 dengan nilai 7,16. Rata-rata nilai variabel koleksi kedelapan SD yaitu 12,74. Nilai tertinggi pada variabel 2 (sarana dan prasarana) diperoleh SD 4 dengan nilai 11,00, sementara nilai terendah

yaitu SD 2 dengan nilai 6,25. Rata-rata nilai variabel sarana dan prasarana kedelapan SD yaitu 9,22.

Nilai tertinggi pada variabel 3 (pelayanan) diperoleh SD 4 dengan nilai 21,25, sementara nilai terendah yaitu SD 1 dengan nilai 11,67. Rata-rata nilai variabel 4 (sarana dan

prasarana) kedelapan SD yaitu 16,25. Nilai tertinggi pada variabel tenaga diperoleh SD 3 dengan nilai 14,29, sementara nilai terendah yaitu SD Charitas 2 dengan nilai 5,71. Rata-rata nilai variabel tenaga kedelapan SD yaitu 9,07.

Nilai tertinggi pada variabel 5 (penyelenggaraan dan pengelolaan) diperoleh SD 4 dengan nilai 13,50, sementara nilai terendah yaitu SD 2 dengan nilai 6,00. Rata-rata nilai variabel penyelenggaraan dan pengelolaan kedelapan SD yaitu 9,53. Nilai tertinggi pada variabel 6 penguat diperoleh SD 4 dengan nilai 4,20, sementara nilai terendah yaitu SD 8 dengan nilai 1,20. Rata-rata nilai variabel penguat kedelapan SD yaitu 2,73.

Berdasarkan nilai yang diperoleh 6 variabel dari delapan SD, selanjutnya dihitung rata-rata persentase pencapaian perpustakaan SD terhadap instrumen akreditasi. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan persentase rata-rata pencapaian perpustakaan SD.

Tabel 5 Persentase Rata-Rata Pencapaian Perpustakaan SD

Variabel	Rata-rata nilai	Bobot	Pencapaian (%)
Koleksi	12,74	20	63,70%
Sarana & Prasarana	9,22	15	61,47%
Pelayanan	16,15	25	64,60%
Tenaga	9,07	20	45,35%
Penyelenggaraan & Pengelolaan	9,53	15	63,53%
Penguat	2,73	5	54,60%
Rata-rata pencapaian			58,88%

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase pencapaian masing-masing variabel yaitu koleksi sebesar 63,70%; sarana & prasarana 61,47%; pelayanan 64,47%; tenaga 45,35%, penyelenggaraan & pengelolaan 63,53%, dan penguat sebesar 54,60. Dari 6 variabel

diketahui bahwa variabel tenaga dan variabel penguat merupakan variabel yang pencapaiannya <60%, sehingga kedua variabel ini merupakan variabel penting untuk menjadi perhatian dalam rangka pengembangan perpustakaan SD. Selanjutnya, 4 variabel lainnya diketahui pencapaiannya $\geq 60\%$. Empat variabel ini yaitu variabel yaitu koleksi, sarana & prasarana, pelayanan, dan penyelenggaraan & pengelolaan. Pencapaian keempat variabel ini menunjukkan adanya nilai positif karena telah mencapai $\geq 60\%$ dari nilai bobot yang ditentukan dalam instrumen akreditasi Perpustakaan SD. Selanjutnya, rata-rata pencapaian 6 variabel dari 8 Perpustakaan SD sebesar 58,88%. Persentase ini menunjukkan secara umum pencapaian dari 8 Perpustakaan SD.

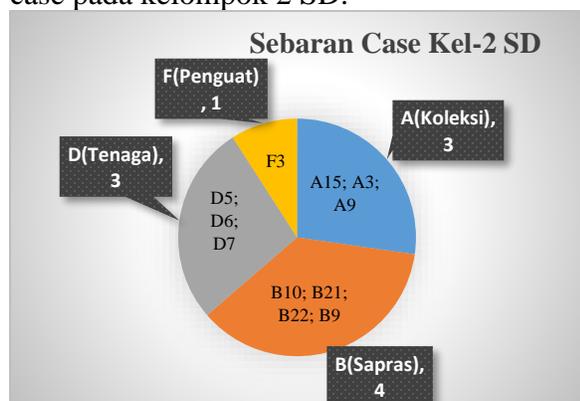
2. Sebaran Case Berdasarkan Nilai Rata-Rata Nilai Kedelapan Perpustakaan SD.

Pada pembahasan ini, hasil nilai rata-rata jawaban dari *case* kedelapan SD akan dikelompokkan berdasarkan range nilai. kelompok 1 (rata-rata nilai 0 s/d <1); kelompok 2 (rata-rata nilai 1 s/d <2); kelompok 3 (rata-rata nilai 2 s/d <3); kelompok 4 (rata-rata nilai 3 s/d <4); dan kelompok 5 (rata-rata nilai ≥ 4). Sebagaimana telah dijelaskan dalam instrumen akreditasi, di mana jawaban setiap *case* memiliki nilai skor/nilai. Adapun kelompok 1 diberikan kategori “Sangat Kurang”; kelompok 2 “Kurang”; kelompok 3 “Cukup”; Kelompok 4 “Baik”; kelompok 5 “Baik Sekali”. Dengan demikian pengelompokan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kondisi/keadaan perpustakaan.

Kategori yang akan dibahas secara lebih lanjut yaitu kategori 1 “sangat kurang” dan kategori 2 “kurang”. Hal ini dikarenakan menjawab pertanyaan penelitian nomor 2.

Kelompok 2 SD

Pada data angka yang diperoleh tingkat SD, tidak terdapat kelompok 1, melainkan langsung berada pada kelompok 2. Kelompok 2 ini terdapat 11 case yang tersebar ke dalam 4 variabel (variabel koleksi, sarana & prasarana, tenaga, dan penguat). Gambar 1 menunjukkan sebaran case pada kelompok 2 SD.



Gambar 1 Sebaran Case Pada Kelompok 2 SD

Berdasarkan ketentuan kategori di atas, Kelompok 2 ini termasuk ke dalam kategori kurang. Tabel 6 berikut ini menunjukkan ringkasan 11 case yang berada dalam kelompok 2.

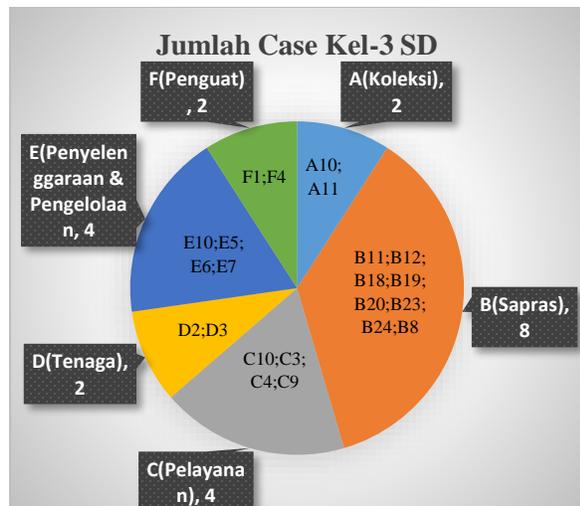
Tabel 6 Case dan Deskripsi pertanyaan pada Kelompok 2 SD

Kelompok Variabel	Case	Deskripsi Pertanyaan
Koleksi	A15	Sistem otomasi pengolahan
	A3	Jumlah buku elektronik (e-books)
	A9	Koleksi audio visual (CD, VCD, DVD, Kaset, dll)
Sapras	B10	Jumlah rak audio visual
	B21	Jumlah komputer untuk pemustaka
	B22	Komputer dengan akses internet
Tenaga	B9	Jumlah rak surat kabar
	D5	Jumlah tenaga perpustakaan minimal D2 perpustakaan atau D2 bidang lain ditambah diklat/bimtek perpustakaan
	D6	Rata-rata peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB) tenaga perpustakaan per orang (pelatihan, bimtek, lokakarya, dll) dalam 3 tahun terakhir
Penguat	D7	Jumlah tenaga perpustakaan sebagai anggota organisasi profesi (IPI, ATPUSI, Forum Perpustakaan Sekolah, dll)
	F3	Jumlah prestasi perpustakaan dan pustakawan (juara, pengakuan kinerja, apresiasi, keterlibatan pada profesi lokal dan nasional, dll) dalam 3 tahun terakhir

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel tenaga (jumlah tenaga, rata-rata PKB, dan jumlah tenaga) dinilai sangat kurang atau lemah. Sementara, hasil penelitian (Mafar et al., 2017), menunjukkan bahwa tenaga perpustakaan dan pendidikan tenaga perpustakaan belum terpenuhi. Meskipun indikator kedua penelitian ini tidak sama, namun kaitannya dengan tenaga perpustakaan sama-sama dinilai masih rendah. Selain itu, (Mafar et al., 2017) menemukan bahwa penerapan teknologi masih belum terpenuhi. Hal ini juga ditemukan kesamaan, di mana sistem otomasi pengolahan (variabel koleksi) juga dinilai masih rendah. Sarana perpustakaan, luas minimal dan pembagian ruangan belum terpenuhi (Mafar et al., 2017), sementara penelitian ini variabel sarana masih rendah berkaitan dengan jumlah rak audio, rak audio visual, jumlah komputer pemustaka, dan komputer internet.

Kelompok 3 SD

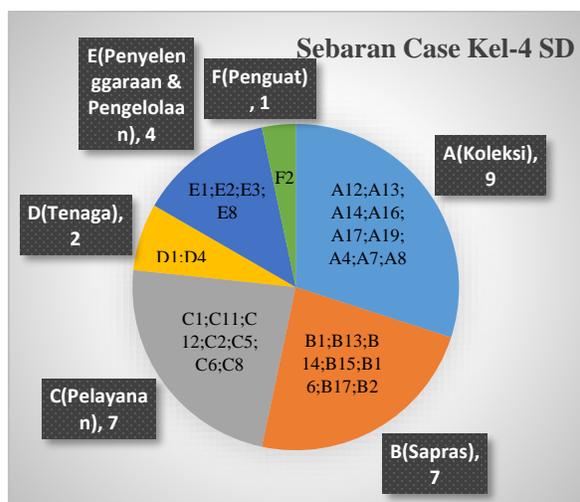
Pada kelompok ini terdapat 22 case yang tersebar ke dalam 6 variabel. Gambar 2 menunjukkan sebaran case pada kelompok 3.



Gambar 2 Sebaran Case Pada Kelompok 3 SD

Kelompok 4 SD

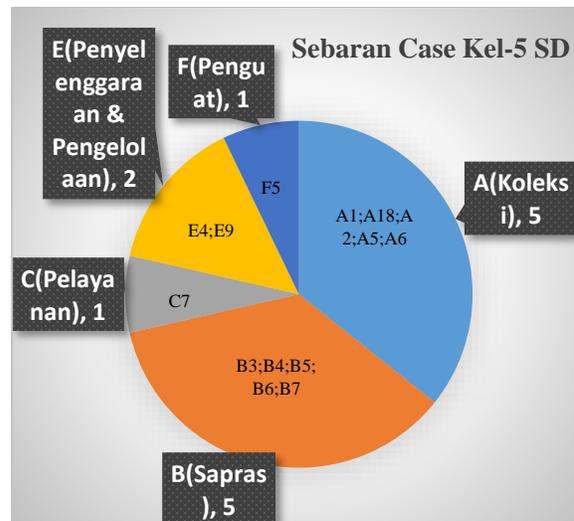
Pada kelompok 3 terdapat 30 case yang tersebar ke dalam 6 variabel. Tabel 13 di bawah ini menunjukkan case dengan rata-rata nilai kelompok 4. Selanjutnya, Gambar 3 menunjukkan sebaran jumlah case pada 6 variabel.



Gambar 3 Sebaran Case Pada Kelompok 4 SD

Kelompok 5 SD

Pada kelompok 5 terdapat 14 case yang tersebar ke dalam 5 variabel. Gambar 4 menunjukkan sebaran jumlah case pada 5 variabel.



Gambar 4 Sebaran Case Pada Kelompok 5 SD

TINGKAT SMP

1. Pencapaian Perpustakaan SMP Berdasarkan Hasil Perhitungan Nilai Tiap Variabel

Bab ini akan dibahas mengenai perhitungan nilai variabel 1 sampai variabel 6, di mana setiap variabel memiliki case yang berbeda seperti yang dituliskan dalam Tabel 2. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan nilai 6 variabel dari 9 SMP.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Nilai 6 Variabel dari 9 SMP

No.	Nama SMP	Nilai Variabel 1	Nilai Variabel 2	Nilai Variabel 3	Nilai Variabel 4	Nilai Variabel 5	Nilai Variabel 6
1	SMP A	8,40	8,78	15,71	8,44	10,00	2,60
2	SMP B	11,40	7,33	18,21	15,11	12,00	3,60
3	SMP C	7,40	5,56	7,50	3,11	7,67	0,00
4	SMP D	15,80	7,00	8,93	2,22	7,33	0,40
5	SMP E	11,60	7,78	12,14	2,67	7,67	1,60
6	SMP F	8,60	6,33	7,50	7,11	5,67	1,20
7	SMP G	6,60	5,00	5,71	3,11	4,33	1,00
8	SMP H	16,00	9,89	18,57	7,11	14,67	2,20
9	SMP I	17,00	12,00	17,86	9,33	10,33	1,60
Rata-Rata Nilai =		11,42	7,74	12,46	6,47	8,85	1,58

Nilai tertinggi pada variabel 1 (koleksi) diperoleh SMP I dengan nilai 17,00, sementara nilai terendah yaitu SMP G dengan nilai 6,60. Rata-rata nilai variabel koleksi kedelapan SMP yaitu 11,42. Nilai tertinggi pada variabel 2 (sarana dan prasarana) diperoleh SMP I dengan nilai 12,00, sementara nilai terendah yaitu SMP G dengan nilai 5,00. Rata-rata nilai variabel sarana dan prasarana kesembilan SMP yaitu 7,74.

Nilai tertinggi pada variabel 3 (pelayanan) diperoleh SMP H dengan nilai 18,57, sementara nilai terendah yaitu SMP G dengan nilai 5,71. Rata-rata nilai variabel pelayanan SMP yaitu 12,46. Nilai tertinggi pada variabel 4 (tenaga) diperoleh SMP B dengan nilai 15,11, sementara nilai terendah yaitu SMP D dengan nilai 2,22. Rata-rata nilai variabel tenaga kesembilan SMP yaitu 6,47.

Nilai tertinggi pada variabel 5 (penyelenggaraan dan pengelolaan) diperoleh SMP H dengan nilai 14,67, sementara nilai terendah yaitu SMP G dengan nilai 4,33. Rata-rata nilai variabel tenaga kesembilan SMP yaitu 8,85. Nilai tertinggi pada variabel 6 (penguat) diperoleh B dengan nilai 3,60, sementara nilai terendah yaitu SMP C. Rata-rata nilai variabel tenaga kesembilan SMP yaitu 1,58.

Berdasarkan nilai yang diperoleh 6 variabel dari 9 SMP, selanjutnya dihitung rata-rata persentase pencapaian perpustakaan SMP terhadap instrumen akreditasi. Tabel 8 di bawah ini menunjukkan persentase rata-rata pencapaian perpustakaan SMP.

Tabel 8 Persentase Rata-Rata Pencapaian Perpustakaan SMP

Variabel	Rata-rata nilai	Bobot	Pencapaian (%)
Koleksi	11,42	20	57,10%
Sarana & Prasarana	7,74	15	51,60%
Pelayanan	12,46	25	49,84%
Tenaga	6,47	20	32,35%
Penyelenggaraan & Pengelolaan	8,85	15	59,00%
Penguat	1,58	5	31,60%
Rata-rata pencapaian			46,92%

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase pencapaian masing-masing variabel yaitu koleksi sebesar 57,10%; sarana & prasarana 51,60%; pelayanan 49,84%; tenaga 32,35%, penyelenggaraan & pengelolaan 59%, dan

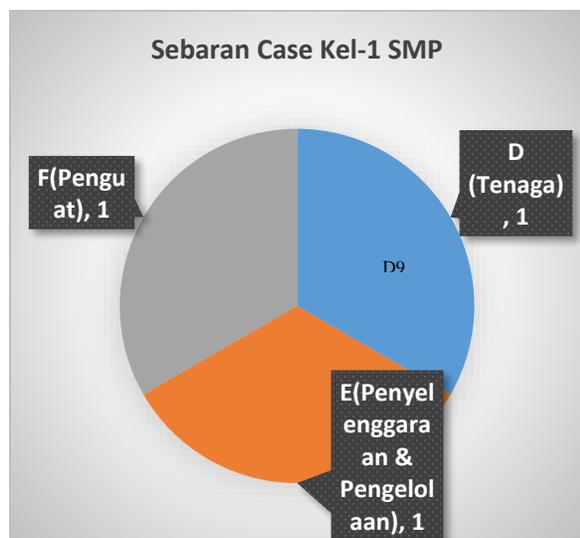
penguat sebesar 31,60. Dari 6 variabel diketahui bahwa tidak terdapat variabel yang mencapai $\geq 60\%$, sehingga 6 variabel ini perlu mendapatkan perhatian untuk pengembangan perpustakaan SMP. Selanjutnya dapat diketahui juga bahwa variabel tenaga dan penguat jauh berada di bawah nilai 60%, sehingga kedua variabel ini paling perlu mendapatkan perhatian khusus untuk pengembangan perpustakaan SMP. Kemudian, rata-rata pencapaian 6 variabel dari 9 Perpustakaan SMP sebesar 46,92%, sehingga secara umum perpustakaan SMP.

2. Sebaran Case Berdasarkan Nilai Rata-Rata Nilai Kesembilan Perpustakaan SMP.

Pengelompokan berdasarkan rata-rata nilai SMP ini sama dengan pengelompokan range nilai sama dengan tingkat SD yang dibahas sebelumnya.

Kelompok 1 SMP

Pada kelompok ini terdapat 3 case yang tersebar ke dalam 3 variabel (variabel tenaga, penyelenggaraan, dan penguat). Gambar 5 menunjukkan sebaran jumlah case pada 3 variabel.



Gambar 5 Sebaran Case Pada Kelompok 1 SMP

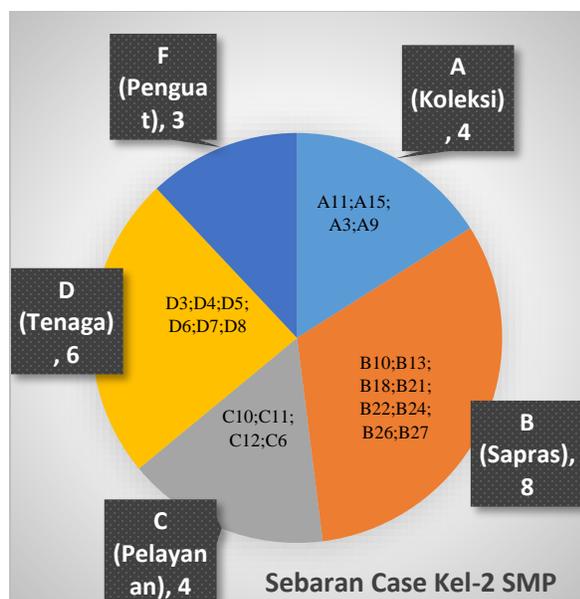
Berdasarkan ketentuan kategori, kelompok 1 ini termasuk ke dalam kategori “sangat kurang”. Tabel 9 berikut ini menunjukkan ringkasan 3 case yang berada dalam kelompok 1 SMP.

Tabel 9 Case dan Deskripsi pertanyaan pada Kelompok 1 SMP

Kelompok Variabel	Case	Deskripsi Pertanyaan (instrumen akreditasi)
Tenaga	D9	Jumlah tenaga perpustakaan sebagai anggota organisasi profesi (IPI, ATPUSI, Forum Perpustakaan Sekolah, dll)
Penyelenggaraan & Pengelolaan	E6	Jumlah dana partisipasi masyarakat/sumbangan yang tidak mengikat
Penguat	F3	Jumlah prestasi perpustakaan dan pustakawan (juara, pengakuan kinerja, apresiasi, keterlibatan pada profesi lokal dan nasional, dll) dalam 3 tahun terakhir

Kelompok 2 SMP

Pada kelompok ini terdapat 25 case yang tersebar ke dalam 5 variabel (koleksi, sarana & prasarana, pelayanan, tenaga, dan penguat). Gambar 6 menunjukkan sebaran jumlah case pada 6 variabel.



Gambar 6 Sebaran Case Pada Kelompok 2 SMP

Kelompok 2 termasuk dalam kategori “kurang”. Tabel 10 berikut ini menunjukkan ringkasan 25 yang berada dalam kelompok 2 SMP.

Tabel 10 Case dan Deskripsi pertanyaan pada Kelompok 2 SMP

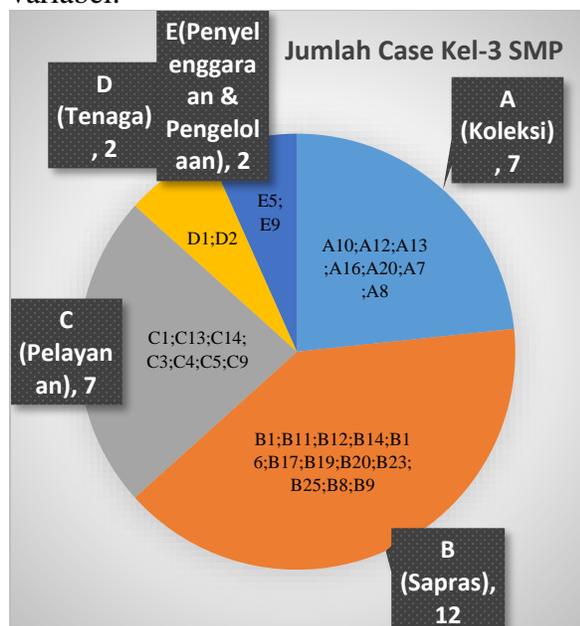
Kelompok Variabel	Case	Deskripsi Pertanyaan
Koleksi	A11	Koleksi khusus karya pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik (kliping, karya tulis, kumpulan foto, dll) yang dimiliki
	A15	Sistem otomasi pengolahan
	A3	Jumlah buku elektronik (e-books) yang dimiliki
	A9	Koleksi Audio Visual yang dimiliki (CD, VCD, DVD, Kaset, dll)
Sapras	B10	Jumlah rak Audio Visual
	B13	Jumlah loker penitipan tas
	B18	Jumlah meja kerja petugas
	B21	VCD dan DVD player
	B22	Jumlah scanner perpustakaan
	B24	Jumlah komputer untuk pemustaka
	B26	Fasilitas wi-fi dalam perpustakaan

Pelayanan	B27	Sarana pengamanan(locker penitipan barang, pintu detektor, CCTV, dll)
	C10	Jumlah rata-rata buku yang dipinjam per bulan dalam satu tahun
	C11	Jenis promosi yang dilaksanakan (papan pengumuman, penyebaran daftar buku terbaru, brosur, banner, penyuluhan, lomba, pameran, dll)
Tenaga	C12	Jumlah kegiatan promosi perpustakaan per tahun
	C6	Sistem Otomasi Pelayanan
	D3	Peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB) kepala perpustakaan (pelatihan, bimtek, seminar, lokakarya, dll. dalam bidang perpustakaan) dalam 3 tahun terakhir
	D4	Jumlah tenaga perpustakaan
	D5	Jumlah tenaga perpustakaan sekolah berstatus pegawai tetap
	D6	Jumlah pustakawan (profesional)
	D7	Jumlah tenaga perpustakaan yang berlatar belakang pendidikan minimal D2 Perpustakaan atau D2 bidang lain ditambah diklat/bimtek perpustakaan
	D8	Rata-rata peningkatan kompetensi berkelanjutan (PKB) per orang tenaga perpustakaan (pelatihan, bimtek, seminar, lokakarya, dll.) dalam 3 tahun terakhir
Penguat	F1	Jumlah karya inovatif/kreatif perpustakaan dalam pengelolaan / penyelenggaraan perpustakaan dalam 3 tahun terakhir (pengembangan, pengolahan, pelayanan, perawatan, dll)
	F2	Jenis keunikan (koleksi berkebutuhan khusus, model layanan, lokasi perpustakaan, desain tata ruang, desain gedung, alat peraga, mainan, alat-alat keterampilan, dll.
	F4	Jumlah pertemuan pengembangan perpustakaan sekolah yang dipimpin dan/difasilitasi oleh kepala sekolah dalam 3 tahun terakhir

Rufaidah (2015) menemukan bahwa Perpustakaan Litbang Pertanian ruangan perpustakaan kurang memadai; lokasi gedung/ruang perpustakaan sebagian besar terletak di belakang kantor atau di lantai atas gedung instansi induk, sementara temuan penelitian ini pada variabel sarana dan prasarana yang dinilai masih rendah berkaitan dengan peralatan, perlengkapan, wifi dan sarana pengamanan.

Kelompok 3 SMP

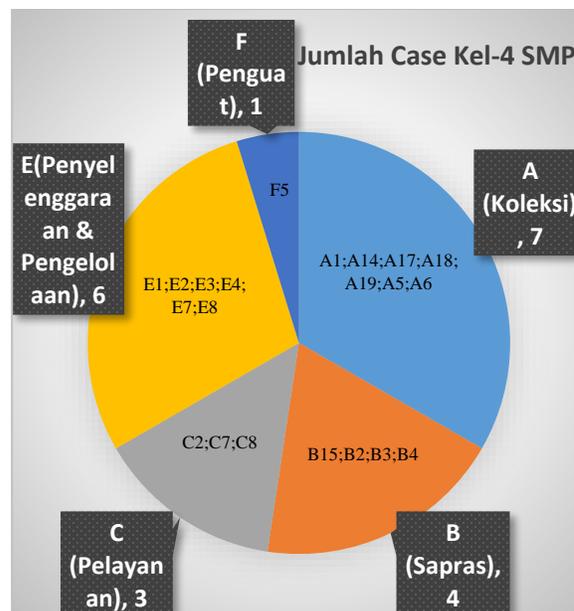
Pada kelompok 3 terdapat 30 case yang tersebar ke dalam 5 variabel. Gambar 7 menunjukkan sebaran jumlah case pada 5 variabel.



Gambar 7 Sebaran Case Pada Kelompok 3 SMP

Kelompok 4 SMP

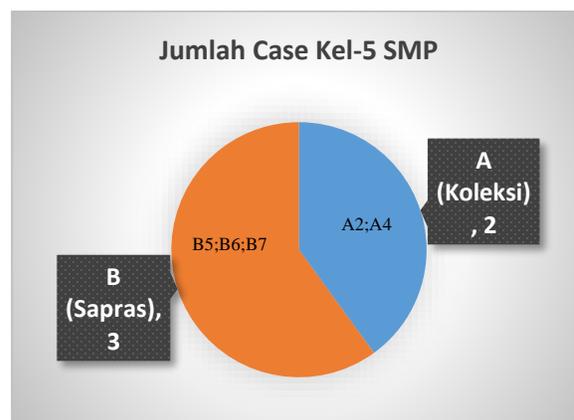
Pada kelompok 4 terdapat 21 case yang tersebar ke dalam 5 variabel. Gambar 8 menunjukkan sebaran jumlah case pada 5 variabel.



Gambar 8 Sebaran Case Pada Kelompok 4 SMP

Kelompok 5 SMP

Pada kelompok 5 terdapat 5 case yang tersebar ke dalam 2 variabel. Gambar 9 menunjukkan sebaran jumlah case pada 2 variabel.



Gambar 9 Sebaran Case Pada Kelompok 5 SMP

TINGKAT SMA

1. Pencapaian Perpustakaan SMA/SMK Berdasarkan Hasil Perhitungan Nilai Tiap Variabel

Bab ini akan dibahas mengenai perhitungan nilai variabel 1 sampai variabel 6, di mana setiap variabel memiliki *case* yang berbeda

seperti yang dituliskan dalam Tabel 3. Tabel 11 di bawah ini menunjukkan hasil perhitungan nilai 6 variabel dari 4 SMA.

Tabel 11 Hasil Perhitungan Nilai 6 Variabel dari 4 SMP

No.	Nama SD	Nilai Variabel 1	Nilai Variabel 2	Nilai Variabel 3	Nilai Variabel 4	Nilai Variabel 5	Nilai Variabel 6
1	SMA W	13,80	9,89	11,43	4,00	6,67	2,40
2	SMA X	10,20	7,89	13,93	3,11	7,67	2,00
3	SMA Y	13,20	8,67	11,07	5,78	9,33	2,00
4	SMA Z	18,40	11,22	19,64	9,78	12,00	2,00
Rata-Rata Nilai =		13,90	9,42	14,02	5,67	8,92	2,10

Nilai tertinggi pada variabel 1 (koleksi) diperoleh SMA Z dengan nilai 18,40, sementara nilai terendah yaitu SMA X dengan nilai 10,20. Rata-rata nilai variabel koleksi keempat SMA yaitu 13,90. Nilai tertinggi pada variabel 2 (sarana dan prasarana) diperoleh SMA Z dengan nilai 11,22, sementara nilai terendah yaitu SMA X dengan nilai 7,89. Rata-rata nilai variabel sarana dan prasarana keempat SMA yaitu 9,42.

Nilai tertinggi pada variabel 3 (pelayanan) diperoleh SMA Z dengan nilai 11,07, sementara nilai terendah yaitu SMA Y dengan nilai 11,07. Rata-rata nilai variabel pelayanan keempat SMA/SMK yaitu 14,02. Nilai tertinggi pada variabel tenaga diperoleh SMA Z dengan nilai 9,78, sementara nilai terendah yaitu SMA X dengan nilai 3,11. Rata-rata nilai variabel keempat SMA/SMK yaitu 5,67.

Nilai tertinggi pada variabel penyelenggaraan dan pengelolaan diperoleh SMA Z dengan nilai 12,00, sementara nilai terendah yaitu SMA W dengan nilai 6,67. Rata-rata nilai variabel tenaga keempat SMA/SMK yaitu 8,92. Nilai tertinggi pada variabel penguat diperoleh SMA W dengan nilai 2,40, sementara terdapat 3 sekolah yang sama-sama memiliki nilai terendah 2,00 yaitu SMA X, SMK Y, dan SMA Z. Rata-rata nilai

variabel tenaga keempat SMA/SMK yaitu 2,10.

Berdasarkan nilai yang diperoleh 6 variabel dari 4 SMA, selanjutnya dihitung rata-rata persentase pencapaian perpustakaan SMA terhadap instrumen akreditasi. Tabel 12 di bawah ini menunjukkan persentase rata-rata pencapaian perpustakaan SMA/SMK.

Tabel 12 Persentase Rata-Rata Pencapaian Perpustakaan SMA

Variabel	Rata-rata nilai	Bobot	Pencapaian (%)
Koleksi	13,9	20	69,50%
Sarana & Prasarana	9,42	15	62,80%
Pelayanan	14,02	25	56,08%
Tenaga	5,67	20	28,35%
Penyelenggaraan & Pengelolaan	8,92	15	59,47%
Penguat	2,1	5	42,00%
Rata-rata pencapaian			53,03%

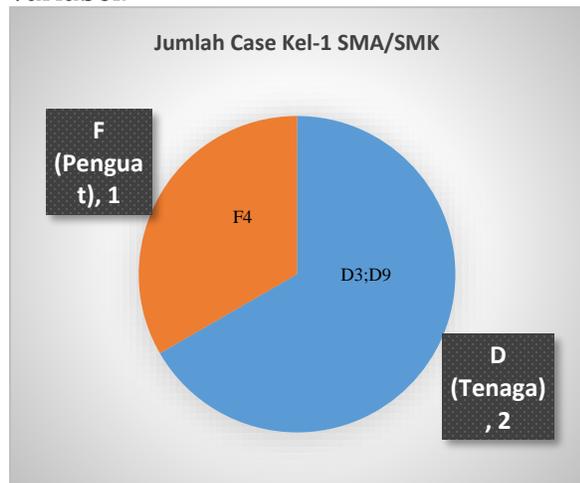
Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa persentase pencapaian masing-masing variabel yaitu koleksi sebesar 69,50%; sarana & prasarana 62,80%; pelayanan 56,08%; tenaga 28,35%, penyelenggaraan & pengelolaan 59,47%, dan

penguat sebesar 42,00%. Dari 6 variabel diketahui bahwa terdapat 2 variabel yang mencapai $\geq 60\%$ yaitu koleksi dan sarana prasarana. Selanjutnya, variabel pelayanan, tenaga, penyelenggaraan & pengelolaan, penguat pencapaian-nya $<60\%$. Keempat variabel ini perlu menjadi perhatian untuk pengembangan perpustakaan SMA/SMK. Variabel tenaga jauh berada di bawah pencapaian 60%, sehingga variabel tenaga paling perlu menjadi perhatian untuk pengembangan perpustakaan SMA/SMA. Rata-rata pencapaian 6 variabel dari 4 SMA/SMK sebesar 53,03%. Persentase ini menunjukkan pencapaian secara umum perpustakaan 4 SMA/SMK.

2. Sebaran Case Berdasarkan Nilai Rata-Rata Nilai Keempat Perpustakaan SMA/SMK

Kelompok 1 SMA/SMK

Pada kelompok ini terdapat 3 case yang tersebar ke dalam 2 variabel (variabel tenaga dan penguat). Gambar 10 menunjukkan sebaran jumlah case pada 2 variabel.



Gambar 10 Sebaran Case Pada Kelompok 1 SMA/SMK

Kelompok 1 SMA/SMK termasuk ke dalam kategori “sangat kurang”. Tabel 14 berikut

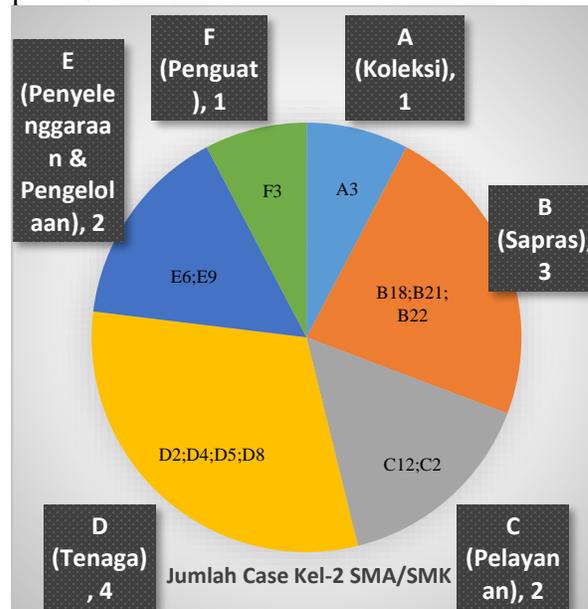
ini menunjukkan ringkasan 13 case yang berada dalam kelompok 2 SMA/SMK.

Tabel 13 Case dan Deskripsi pertanyaan pada Kelompok 1 SMA/SMK

Kelompok Variabel	Case	Deskripsi Pertanyaan
Tenaga	D3	Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) kepala perpustakaan (pelatihan, bimtek, seminar, lokakarya, dll. dalam bidang perpustakaan) dalam 3 tahun terakhir
	D9	Jumlah tenaga perpustakaan sebagai anggota profesi (Ikatan Pustakawan Indonesia, Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah, Forum Perpustakaan Sekolah, dll.)
Penguat	F4	Jumlah pertemuan pengembangan perpustakaan sekolah yang dipimpin dan/difasilitasi oleh kepala sekolah dalam 3 tahun terakhir

Kelompok 2 SMA/SMK

Pada kelompok ini terdapat 13 case yang tersebar ke dalam 6 variabel. Gambar 11 di bawah ini menunjukkan sebaran jumlah case pada 6 variabel.



Gambar 11 Sebaran Case Pada Kelompok 2 SMA/SMK

Kelompok 2 SMA/SMK termasuk kedalam kategori “kurang”. Tabel 13 berikut ini menunjukkan ringkasan 13 case yang berada dalam kelompok 1 SMA/SMK.

Tabel 13 Case dan Deskripsi pertanyaan pada Kelompok 2 SMA/SMK

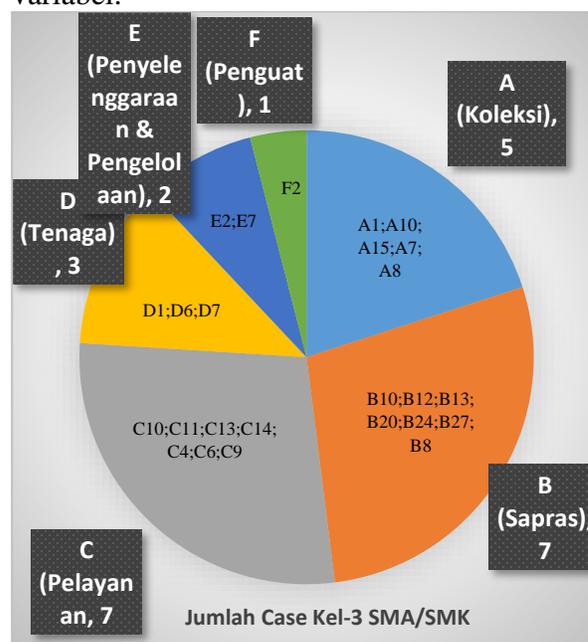
Kelompok Variabel	Case	Deskripsi Pertanyaan (instrumen akreditasi)
Koleksi	A3	Jumlah buku elektronik (e-books) yang dimiliki
	Sapras	B18
Pelayanan	B21	VCD dan DVD player
	B22	Jumlah document scanner perpustakaan
	C12	Jumlah kegiatan promosi perpustakaan per tahun
Tenaga	C2	Jam buka perpustakaan per minggu
	D2	Jenjang pendidikan kepala perpustakaan
	D4	Jumlah tenaga perpustakaan
	D5	Jumlah tenaga perpustakaan sekolah berstatus pegawai tetap
	D8	Rata-rata peningkatan Kompetensi Kelanjutan (PKB) per orang tenaga perpustakaan (pelatihan, bimtek, seminar, lokakarya, dll.) dalam 3 tahun terakhir
Penyelenggaraan & Pengelolaan	E6	Jumlah dana partisipasi masyarakat/sumbangan yang tidak mengikat
	E9	Jumlah kerja sama perpustakaan dengan lembaga/komunitas di luar sekolah dalam 3 tahun terakhir
Penguat	F3	Jumlah prestasi perpustakaan dalam 3 tahun terakhir (juara, pengakuan kinerja, apresiasi, dll)

Purwanti & Gemalia (2018) menemukan bahwa SDM merupakan salah satu yang

belum sesuai standar, sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel tenaga terdapat 6 case yang dinilai masih lemah yaitu jumlah PKB, jumlah anggota profesi, jenjang pendidikan kepala perpustakaan, jumlah tenaga, jumlah tenaga tetap, dan rata-rata PKB.

Kelompok 3 SMA/SMK

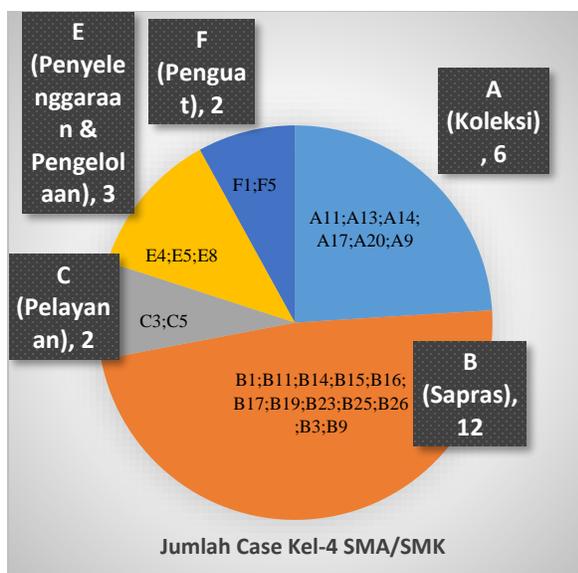
Pada kelompok 3 terdapat 25 case yang tersebar ke dalam 6 variabel. Gambar 12 menunjukkan sebaran jumlah case pada 6 variabel.



Gambar 12 Sebaran Case Pada Kelompok 3 SMA/SMK

Kelompok 4 SMA/SMK

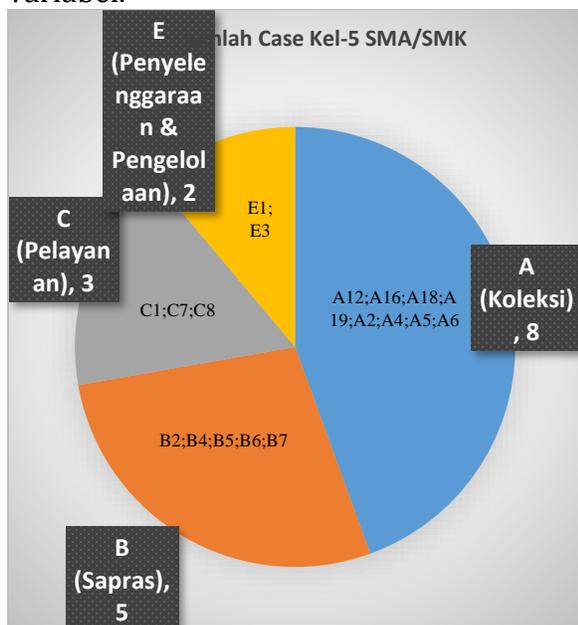
Pada kelompok 4 terdapat 25 case yang tersebar ke dalam 5 variabel. Selanjutnya, Gambar 13 menunjukkan sebaran jumlah case pada 5 variabel.



Gambar 13 Sebaran Case Pada Kelompok 4 SMA/SMK

Kelompok 5 SMA/SMK

Pada kelompok 5 terdapat 18 case yang tersebar ke dalam 4 variabel. Gambar 14 menunjukkan sebaran jumlah case pada 4 variabel.



Gambar 14 Sebaran Case Pada Kelompok 5 SMA/SMK

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Rata-rata pencapaian umum untuk semua tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK di lingkungan MPK Sumbagsel masih berada di bawah 60%. Persentase ini menunjukkan bahwa capaian perpustakaan berdasarkan instrumen akreditasi perpustakaan sekolah masih rendah atau lemah.
2. Sebaran case berdasarkan nilai rata-rata perpustakaan SD dapat disimpulkan bahwa pada perpustakaan SD terdapat 4 variabel yang dinilai masih rendah atau lemah yaitu variabel koleksi, sarana dan prasarana, tenaga, dan penguat. Sementara, pada perpustakaan SMP dan SMA/SMK 6 variabel dinilai rendah. Selain itu, Variabel tenaga dan penguat menjadi hal yang perlu perhatian khusus untuk pengembangan perpustakaan SMP dan SMA/SMK.
3. Tidak semua sekolah SD, SMP, dan SMA/SMK yang berada di lingkungan koordinasi MPK KAPal mengisi kuesioner penelitian, sehingga penelitian ini memiliki kelemahan, misalnya bisa saja atau mungkin terjadi bahwa penelitian ini tidak merepresentasikan semua perpustakaan sekolah di lingkungan MPK.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah

1. Pengembangan perpustakaan sekolah di lingkungan MPK KAPal sangat diperlukan. Kerjasama antar perpustakaan sekolah juga diperlukan untuk saling membantu dan memotivasi sesama tenaga perpustakaan.
2. Pengurus MPK KAPal dan Perpustakaan Unika Musi Charitas perlu kembali berkoordinasi bersama untuk merencanakan hal-hal dan langkah-langkah kongkrit yang dapat dilakukan,

berdasarkan hasil kajian yang sudah dilakukan ini.

3. Kajian pemetaan ini perlu dilakukan berkala dalam suatu periode tertentu, dengan tujuan untuk mengevaluasi kembali kemajuan dan perkembangan perpustakaan sekolah di lingkungan MPK KAPal. Apabila diperlukan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran atau indikator lain yang relevan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2018). Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Akreditasi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Kepala-PNRI. (2018a). Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah. Indonesia.
- Kepala-PNRI. (2018b). Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Indonesia.
- Krismayani, I. (2019). Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. *Anuva*, 3(2).
- Mafar, F., Sudiar, N., & H, R. (2017). Peta Kondisi Perpustakaan Sekolah Dasar Di Pekanbaru. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1), 9–16.
- Presiden-RI. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perpustakaan. *Undang-Undang RI*. Indonesia.
- Purwanti, H., & Gemalia, I. (2018). Pemetaan Kondisi Perpustakaan Politeknik Negeri Bandung Berdasarkan Pedoman Standar Akreditasi Perpustakaan Nasional. *EduLib*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.17509/edulib.v8i1.10483>
- Rufaidah, V. W. (2015). Pemetaan Kondisi Perpustakaan Digital Uk/Upt Badan Litbang Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 22(2), 50. <https://doi.org/10.21082/jpp.v22n2.2013.p50-58>